

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masyarakat di Kecamatan Talegong Kabupaten Garut merupakan salah satu kelompok masyarakat yang masih melestarikan adat istiadat. Salah satu adat istiadat yang masih dilestarikan yaitu adanya suatu aktivitas adat hitung yang dilakukan sebelum melaksanakan suatu kegiatan. Aktivitas yang dilakukan tersebut berupa perhitungan nama baik untuk bayi yang baru lahir, perhitungan pada keberuntungan calon saat pilkades, dan bercocok tanam (*tandur*). Terlihat bahwa terdapat keterkaitan antara matematika dengan aktivitas adat hitung pada Masyarakat Talegong namun masyarakat tidak menyadari bahwa pada aktivitas yang dilakukan telah menerapkan ilmu matematika. Sebagian besar masyarakat berasumsi bahwa matematika adalah apa-apa yang dipelajari di sekolah saja. Dengan kata lain masyarakat berpandangan bahwa tidak ada keterkaitan antara matematika dengan budaya.

Etnomatematika dimaknai sebagai sebuah kajian penelitian yang mengamati tentang bagaimana suatu kelompok masyarakat memahami, mengartikulasikan, dan menggunakan konsep atau ide-ide matematis (Barton, 1996). Sedangkan penelitian etnomatematika dalam pendidikan bisa digunakan untuk mengungkap ide-ide atau konsep yang digunakan pada aktivitas budaya atau kelompok sosial sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kurikulum dari, oleh dan untuk kelompok tersebut (Alangui, 2010). Aktivitas budaya tersebut dapat berupa adat istiadat yang terdapat dalam aktivitas- aktivitas masyarakat yang turun temurun diyakini dan diwarisi oleh nenek moyang. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan untuk dilakukan sebuah penelitian guna mengungkap keterkaitan atau hubungan timbal balik antara matematika dengan budaya dengan salah satu caranya adalah mengungkap konsep yang terdapat dalam adat kebiasaan atau aktivitas hitung tersebut, terlebih hasil dari studi pendahuluan yang telah peneliti dapatkan yaitu dimungkinkannya dilakukan pencatatan, pendokumentasian, dan pembukuan nilai-nilai matematis pada aktivitas budaya Sunda di Kecamatan Talegong Kabupaten Garut.

Meskipun terlihat bahwa zaman sudah modern, tetapi pada sebagian masyarakat Sunda khususnya di Kecamatan Talegong, Kabupaten Garut seperti yang sudah peneliti

uraikan masih mempertahankan adat istiadatnya yaitu dengan masih melakukan perhitungan-perhitungan tersebut. Fenomena yang peneliti temukan di Kecamatan Talegong Kabupaten Garut hampir keseluruhan masyarakat disana masih mempercayai bahwa segala aktivitas yang dilakukan harus melalui proses perhitungan agar mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, macam aktivitas yang terdapat pada masyarakat Kecamatan Talegong diantaranya perhitungan nama baik untuk bayi, perhitungan keberuntungan saat akan mencalonkan menjadi seorang pemimpin, perhitungan dalam membuat rumah, perhitungan saat akan bepergian, perhitungan dalam mencari benda hilang, perhitungan hari baik untuk hajatan, perhitungan saat akan memulai usaha dan perhitungan saat akan bercocok tanam.

Budaya dimaknai sebagai suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang serta diwariskan dari generasi ke generasi. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic* (Armen, 2015). Matematika dan budaya merupakan dua hal yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Disadari atau tidak bahwa banyak aktivitas sehari-hari manusia selalu berhubungan dengan matematika, sehingga dikatakan bahwa matematika adalah aktivitas manusia (*human activity*) (Mukhopadhyay & Greer, 2011). Matematika yang hidup dalam lingkungan masyarakat dianggap muncul secara alami mengingat bahwa masyarakat memulai perhitungan tanpa didasari dengan ilmu eksak, pendidikan atau pelatihan formal. Kebiasaan tersebut hidup dari pengetahuan atau pandangan suatu kelompok atau individu tertentu lalu kemudian diturunkan dari generasi ke generasi secara turun temurun. Sehingga masyarakat tidak menyadari bahwa matematika sebetulnya telah hidup dari zaman dahulu di lingkungannya.

Salah satu kelompok etnis pada bagian Barat Pulau Jawa di Indonesia yaitu Suku Sunda. Suku Sunda memiliki ragam budaya yang terlahir sebagai identitas mereka. Ragam budaya yang terbentuk menjadikan adat atau kebiasaan di *Tatar Pasundan* ini mudah untuk dikenali. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas atau keseharian yang dilakukan oleh masyarakat Sunda yaitu tidak melepaskan diri dari perhitungan-perhitungan. Dari mulai akan memulai rumah tangga, mendirikan rumah, mempunyai anak, khitan, bepergian, bercocok tanam, sampai mencari benda yang hilang, dan lain-

lain(Suryaatmana, *et. al.* 1993, p. 50). Masyarakat Sunda beranggapan bahwa apabila tidak dilakukan perhitungan terlebih dahulu akan mengakibatkan terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak akan mendapat keberhasilan. Sebaliknya apabila terjadi hal yang tidak diinginkan, masyarakat Sunda tidak menyalahkan kepada perhitungan tersebut, akan tetapi ditimpakan kepada hal lain (Suryaatmana, *et. al.*, 1993, p. 53).

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini akan peneliti fokuskan pada mengungkap konsep matematika dengan mengambil tiga unsur dari adat hitung budaya Sunda di Kecamatan Talegong, Kabupaten Garut yaitu pada perhitungan nama baik untuk bayi yang baru lahir, perhitungan pada keberuntungan calon saat pilkades, dan bercocok tanam (*tandur*). Hal ini didasari oleh keterbatasan peneliti akan kemampuan dan waktu dalam proses penelitian. Oleh karena itu judul dalam penelitian ini yaitu **“Studi Etnomatematika: Mengungkap Konsep Matematika pada Adat Hitung Budaya Sunda di Kecamatan Talegong Kabupaten Garut”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimanakah konsep matematika pada sistem perhitungan budaya Sunda dalam pemberian nama baik untuk bayi?
- (2) Bagaimanakah konsep matematika pada sistem perhitungan budaya Sunda dalam keberuntungan calon saat akan pilkades?
- (3) Bagaimanakah konsep matematika pada sistem perhitungan budaya Sunda dalam kegiatan bercocok tanam (*tandur*)?

1.3 Definisi Operasional

- (1) Etnomatematika

Etnomatematika adalah aktivitas matematika yang dipraktikkan oleh suatu kelompok budaya tertentu yang dapat diidentifikasi masyarakat nasional, suku, kelompok, buruh, anak-anak dari kelompok usia tertentu dan kelas profesional. Etnomatematika sebagai sebuah kajian penelitian yang meneliti cara orang atau suatu

kelompok budaya tertentu dalam memahami, mengetahui, menggunakan, menjelaskan dan mengekspresikan konsep-konsep serta praktik-praktik kebudayaan. Dalam kajian etnomatematika terkandung suatu aktivitas atau kebiasaan tertentu yaitu aktivitas menghitung, melokasikan, mengukur, merancang, permainan, dan menjelaskan. Aktivitas matematika dalam penelitian ini yaitu aktivitas menghitung.

(2) Konsep Matematika

Konsep matematika adalah suatu topik yang diabstraksikan seperti obyek-obyek kejadian atau kegiatan yang mempunyai hubungan atau jenis yang sama. Konsep merupakan salah satu bagian dari banyak objek yang mempunyai ciri dan kekhususan yang sama. Indikator pemahaman konsep dalam penelitian ini adalah menerapkan konsep secara logis dan mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika. Konsep memungkinkan seseorang untuk mampu membedakan atau mengklasifikasikan sesuatu. Ambil contoh suatu konsep ialah garis lurus. Dengan adanya konsep tersebut memungkinkan kita untuk dapat memisahkan apakah objek itu garis lurus atau bukan. Dari banyaknya konsep matematika yang ada, konsep aritmatika menjadi salah satu konsep yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, konsep pada modulo menjadi acuan dalam mengaitkan matematika dengan budaya (etnomatematika).

(3) Adat Hitung Budaya Sunda

Adat hitung budaya Sunda adalah sebuah kebiasaan dari proses perhitungan atau membilang dengan aturan yang hidup pada kelompok budaya yang pada umumnya berdomisili di Tanah Sunda sebagai kebiasaan yang dicatat dengan aturan-aturan yang harus dilakukan pada budaya Sunda. Adat hitung budaya Sunda mengkhususkan adanya kebiasaan-kebiasaan berhitung yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang kemudian membuat praktik-praktik sosial yang selanjutnya ditiru oleh kelompok lain di tataran Sunda. Adat hitung budaya Sunda yang terdapat dalam masyarakat Kecamatan Talegong diantaranya pada pemberian nama baik untuk bayi, keberuntungan calon saat akan pilkades, dan bercocok tanam (tandur).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- (1) Sistem perhitungan budaya Sunda dalam pemberian nama untuk bayi.
- (2) Sistem perhitungan budaya Sunda dalam keberuntungan calon saat akan pilkades.
- (3) Sistem perhitungan adat hitung budaya Sunda dalam bercocok tanam (*tandur*).

1.5 Manfaat Penelitian

(1) Secara Teoritis

- a) Untuk memperkaya pengetahuan masyarakat bahwa perhitungan-perhitungan yang dilakukan merupakan kajian dari matematika.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi adanya keterkaitan antara matematika dan budaya sehingga peneliti lain dapat mengembangkan penelitian mengenai etnomatematika, khususnya pada adat hitung budaya Sunda.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang membahas mengenai etnomatematika dalam sistem adat hitung budaya Sunda.
- d) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran sebagai bentuk optimalisasi adat-istiadat dalam masyarakat Sunda.

(2) Secara Praktis

a) Bagi masyarakat

Menambah wawasan pengetahuan dan informasi mengenai kajian matematika, bahwa matematika tidak hanya mata pelajaran atau kegiatan hitung-menghitung yang dilakukan oleh siswa di sekolah saja melainkan sangat berkaitan erat dengan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

b) Bagi peneliti

Menambah wawasan tentang lokalitas budaya Sunda serta pembuktian secara ilmiah dengan cara menemukan konsep bahwa perhitungan yang ada di dalam lingkungan masyarakat adalah kajian dari ilmu matematika.